

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Sebagai pimpinan manajemen atau pendidikan, kepala sekolah harus mampu memanfaatkan semaksimal mungkin seluruh sumber daya manusia yang dimiliki lembaganya. Seorang pemimpin yang mempunyai kualifikasi untuk membimbing dan mengawasi satuan pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap sekolah. Pemimpin yang dimaksud adalah administrator sekolah yang kompetitif, agen perubahan, dan bermoral kuat.

Keterampilan kepemimpinan sangat diperlukan bagi pengelola sekolah agar lembaga pendidikan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus memenuhi kriteria kompetensi yang meliputi pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian, manajemen, kewirausahaan, pengawasan, dan sosial.¹

Dibalik pemenuhan standar kompetensi kepala sekolah juga harus memiliki jiwa kepemimpinan yang harus dikuasai, hal itu dikarenakan segala sesuatu yang berhubungan dengan sekolah maka pastinya akan melibatkan kepala sekolah, termasuk pemberdayaan komite disekolah itu sendiri. “Wahjosumidjo menyatakan Di sini, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang menjadi inspirasi di balik operasional sekolah. Oleh karena itu, agar

¹ Siti Syamsiyah, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Di Era Disrupsi Teknologi”, seminar Nasional, Vol 1 No 1. (2021). 148

berhasil meningkatkan taraf pendidikan, kepala sekolah harus sadar akan tanggung jawabnya.”².

Salah satu kunci keberhasilan dalam peningkatan mutu dalam sekolah adalah gaya kepemimpinan dari kepala sekolah, hal itu dikarenakan yang dihadapinya bukan satu orang atau satu kelompok melainkan semua elemen dalam sekolah juga perlu dimaksimalkan dalam peningkatan mutunya sehingga dengan gaya atau tipe kepemimpinan kepala sekolah yang berbeda akan menjadi ciri khas tertentu dan kemungkinan semua elemen sekolah lebih tertarik dan semangat dalam peningkatan mutu sekolah.

Didalam mempengaruhi seseorang dalam rangka mencapai suatu tujuan yang diinginkan, pemimpin yang menjadi momentum dari seseorang atau kelompok. Seorang pemimpin memerlukan gaya dan tipe tertentu agar langkah dan prosedur kepemimpinan menjadi sederhana dan mudah diikuti. Oleh karena itu, proses kepemimpinan harus diikuti untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan baik individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³

Pemilihan situasi dan kondisi yang tepat juga dapat mempengaruhi proses kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang cenderung memaksakan kehendaknya tanpa mempertimbangkan dengan stake holder yang lain kemungkinan besar akan mendapat penolakan sehingga berdampak kepada kinerja dari stake holder itu sendiri yang mengakibatkan peningkatan mutu dan pemberdayaan komite akan menurun.

² Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah*,(Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 81-82.

³ Muflikha dan Budi Haryanto,” *Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*,” *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 7, Nomor 2,(November 2019), 313

Kepala sekolah harus mampu menugaskan pekerjaan kepada individu yang tepat dan menjadwalkan program pada waktu dan lokasi yang tepat. Kepala sekolah juga harus mampu memotivasi seluruh pendidik untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan kriteria yang relevan. Untuk mencegah terjadinya miskonsepsi dalam berkomunikasi, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang kuat.⁴

Tugas penting dikuasai kepala sekolah yaitu penyusunan strategi baik dalam peningkatan mutu dan hal lain yang berhubungan dengan sekolah. Penyusunan strategi menjadi hal yang penting untuk diawasi dikarenakan strategi itu akan direalisasikan selama beberapa bulan kedepan agar hal yang diinginkan oleh kepala sekolah bisa tercapai secara maksimal.

Mengembangkan strategi terutama merupakan tanggung jawab manajer atau kepala sekolah. Adalah tugas masing-masing manajer untuk mengembangkan strategi guna mendapatkan keunggulan kompetitif dan menerapkan rencana tersebut sedemikian rupa sehingga membuahkan hasil. Mereka harus mengambil inisiatif dalam merumuskan pendekatan tersebut.⁵

Proses pemberdayaan pastinya membutuhkan dukungan dari segala pihak terutama pihak-pihak yang masih berkesinambungan dengan sesuatu yang akan diberdayakan. Pemberdayaan akan maksimal ketika segala pihak juga ikut berpartisipasi baik dalam perencanaan pemberdayaan dan ketika pemberdayaan itu dilaksanakan.

⁴ Jejen Musfah, *MANAJEMEN PENDIDIKAN Teori Kebijakan dan Praktik*, (Jakarta: Prenadameida Group, 2015), 302.

⁵ Rachamt, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2018), 87.

Pada dasarnya pemberdayaan adalah proses memandang diri sendiri sebagai manusia yang memiliki kapasitas kreativitas, emosi, dan karsa. Keterlibatan dan partisipasi individu dalam semua pengambilan keputusan mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan organisasi sekolah, karena ketiga aspek kekuatan manusia ini akan menjadi modal yang luar biasa bagi kemajuan organisasi jika dibiarkan tumbuh secara organik di dalamnya. Pasangan akan mengembangkan rasa tanggung jawab bersama untuk melaksanakan setiap keputusan yang diambil sebagai hasil partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan.⁶

Dalam pengelolaan sumber daya manusia, pemberdayaan dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan daya dukung dengan meningkatkan kinerja, dedikasi, dan keterampilan pekerja. Mengizinkan pekerja untuk merencanakan, mengarahkan, dan memutuskan tugas yang menjadi tanggung jawabnya tanpa memerlukan izin khusus adalah salah satu cara untuk memberdayakan mereka.⁷

Peranan komite itu sangat penting keberadaannya bahkan komite madrasah disini harus bisa dimaksimalkan untuk menunjang peningkatan mutu dan kualitas pendidikan dari setiap guru maupun siswa. Sebagai mitra kepala sekolah, Komite Sekolah dapat memenuhi perannya dengan menawarkan sumber daya pendidikan untuk membantu melaksanakan tanggung jawab yang diberikan termasuk menyediakan infrastruktur dan fasilitas bagi guru dan siswa untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Komite Sekolah diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dan membantu terlaksananya proses pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi sekolah masing-

⁶ Mulyasa, H.E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 48-49.

⁷ Nurul, *manajemen sumber daya manusia bidang pendidikan*, (jakarta : rajagrafindo persada, 2016) h. 91

masing. Sebagai mitra kepala sekolah, Komite Sekolah dapat memenuhi perannya dengan menawarkan sumber daya pendidikan untuk mendukung pengelolaan pendidikan. Hal ini akan memungkinkan instruktur dan siswa untuk belajar sebanyak mungkin, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif. Masyarakat dan sekolah kini mempunyai tanggung jawab bersama untuk memajukan pendidikan sebagai hasil kerjasama antara Komite Sekolah dan lembaga. Komunitas akan dapat berkomunikasi dan terlibat mulai saat ini dengan ide-ide yang berbeda..⁸

Komite sekolah merupakan badan independen yang sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional, mendorong keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan standar, keadilan, dan efektivitas pengelolaan pendidikan pada satuan pendidikan, termasuk program prasekolah, sekolah, dan setelah sekolah. . Badan tersebut ditanam sesuai dengan kebutuhan dan kondisi khusus masing-masing satuan pendidikan, seperti Komite Taman Kanak-Kanak, Komite Sekolah, Dewan Madrasah, Komite Sekolah, atau sebutan lain yang telah disepakati bersama. Fakta bahwa komite diatur oleh undang-undang menunjukkan bahwa pemerintah mengakui dan mendorong komite di setiap sekolah.

Dalam Lampiran II: Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang Acuan Pembentukan Komite Sekolah, dinyatakan bahwa keberadaan komite sekolah berperan sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. Pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan dan hasil

⁸ Yunita, “Pemberdayaan komite sekolah : Kajian Konsep dan implementasinya”, Jurnal (VOL. 1 NO. 2 Desember 2019), 129-130.

pengajaran di lingkungan kelas. perantara satuan pendidikan antara masyarakat dan pemerintah.

Pengurus madrasah di MAN 1 Pamekasan sudah lama berdiri dan berjalan sebagaimana mestinya, berdasarkan observasi awal peneliti yang diklarifikasi oleh Bapak No'man Afandi S.Pd., Kepala Madrasah. Namun hal ini tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai advokasi pelaksanaan program komite madrasah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk membina kerjasama yang baik maka komite madrasah dan kepala sekolah di MAN 1 Pamekasan telah menjalin hubungan kerjasama. Namun di balik semua itu, ada⁹

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam terkait peranan kepala madrasah dalam memberdayakan komite madrasah, sehingga penelitian skripsi tersebut **“Peran Kepala Sekolah dalam Memberdayakan Komite Madrasah di MAN 1 Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam memberdayakan komite madrasah di MAN 1 Pamekasan ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Strategi kepala madrasah dalam memberdayakan Komite Madrasah di MAN 1 Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

⁹ No'man Afandi, S.Pd., MAN 1 Pamekasan *Wawancara Langsung (20 Juli 2022)*.

1. Untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam memberdayakan komite madrasah di MAN 1 Pamekasan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam memberdayakan komite madrasah di MAN 1 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang dikerjakan pasti memiliki beberapa kegunaan, baik secara teoritis dan secara praktis. Dalam hal teoritis sebuah penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah inspirasi pengembangan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan. Sedangkan kegunaan secara praktis, sebuah hasil penelitian ini mampu memberikan sebuah manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

a. Teoritis

Temuan penelitian ini diyakini akan meningkatkan pemahaman kita tentang pendidikan dan fungsi administrator sekolah dalam komite pemberdayaan sekolah.

Temuan-temuan penelitian ini diharapkan mempunyai dampak yang signifikan terhadap penelitian di masa depan mengenai bagaimana administrator sekolah memberdayakan komite sekolah.

b. Praktis

Adapun manfaat atau kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah

hasil dari pada penelitian ini sebagai sebuah masukan tentang peran kepala madrasah dalam memberdayakan komite sebagai sebuah evaluasi sehingga mampu

meningkatkan kualitas dalam memberdayakan komite, serta sebagai bahan tambahan dalam penyempurnaan memberdayakan komite madrasah.

b. Bagi Komite

hasil dari pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi, agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas melalui program yang diajukan kepala madrasah..

c. Bagi IAIN MADURA

penelitian ini dapat dijadikan gambaran peran kepala madrasah dalam memberdayakan komite sekolah di MAN 1 Pamekasan, dan juga sebagai salah satu referensi bagi mahasiswa IAIN Madura terlebih dalam ruang lingkup pemberdayaan komite sekolah.

d. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam pemberdayaan komite sekolah baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

e. Bagi Peneliti

Dengan mengkaji lapangan secara langsung dan menawarkan pengalaman langsung terhadap konsep-konsep baru, penelitian ini dapat memperdalam pemahaman kita terhadapnya, memperkuat keingintahuan kita terhadapnya, mengembangkan

penelitian dan keterampilan kita di dalamnya, serta menambah kumpulan pengetahuan yang telah diteliti atau diselidiki.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesimpangsiuran mengenai makna judul penelitian, terlebih dahulu penulis akan memperjelas beberapa istilah yang dianggap penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang dimaksud dengan judul tersebut. Oleh karena itu, penulis mendefinisikan beberapa kata yang digunakan dalam penelitian tersebut, seperti berikut ini :

1. Kepala Sekolah

Karena pemimpin merupakan salah satu unsur kunci yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu organisasi atau lembaga, maka kepala sekolah merupakan pemimpin yang paling bertanggung jawab terhadap perusahaan atau lembaga tersebut. Tindakan ini penting dilakukan untuk menentukan arah dan tujuan pendidikan. Untuk meningkatkan standar pengajaran dan memberikan pengalaman yang lebih baik kepada siswa, kepala sekolah juga harus menciptakan berbagai strategi pengajaran inovatif untuk pendiriannya. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah sudah seharusnya mempunyai kompetensi dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam pendiriannya, meliputi pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian.

2. Komite Sekolah

Komite sekolah merupakan organisasi terpisah yang berkontribusi terhadap peningkatan standar. Salah satu faktor penting dalam meningkatkan standar pendidikan

yang diberikan kepada siswa di sekolah adalah komite sekolah. Itu didirikan untuk meningkatkan pendidikan dan menawarkan bimbingan dan pengawasan.

3. Pemberdayaan

Pengertian pemberdayaan memandang masyarakat lebih sebagai objek dari realitasnya sendiri. Menjadikan (seseorang) lebih berkuasa adalah definisi literal dari pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan kata lain dari pemberdayaan.

Pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang melalui berbagai kegiatan pemberian ketrampilan, pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung agar dapat terciptanya kemandirian, dan keberdayaan pada masyarakat baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan untuk membantu memecahkan berbagai masalah-masalah yang dihadapi.

F. Kajian penelitian terdahulu

Tujuan dari kajian penelitian terdahulu yaitu memberikan pandangan terhadap peneliti akan hasil penelitian yang ada dan memberikan pandangan kepada peneliti sejauh mana pengetahuan peneliti dan beberapa yang terkait tentang peran kepala madrasah dalam memberdayakan komite madrasah di MAN 1 Pamekasan. Referensi penelitian ini diantaranya :

1. Penulis Rozi Fahmi dan Idi warsah dengan judul “Sinergitas peran komite dan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Lebong, Bengkulu”. Pada penelitian terdahulu ini lebih menfokuskan kepada peningkatan mutu pendidikan oleh komite dan kepalah sekolah, dan hal tersebut yang membedakan antara penelitian yang

dilakukan oleh peneliti sekarang. Sedangkan persamaannya terletak pada metode yang digunakan.

2. Peneliti yang ditulis oleh M. Mirhasan dengan judul “Peran komite dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung”. Pada peneliti terdahulu ini lebih fokus pada peningkatan mutu pendidikan oleh komite madrasah, dan hal tersebut yang membedakan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti sekarang. Sedangkan persamaannya terletak pada metode yang digunakan.
3. Peneliti yang ditulis oleh Subarniyati, S.Pd.I yang berjudul “Manajemen Kepala Madrasah dan Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Grirloyo 1”. Pada peneliti terdahulu lebih fokus ke peningkatan mutu pendidikan oleh kepala madrasah dan komite madrasah. dan hal tersebut yang membedakan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti sekarang. Sedangkan persamaannya terletak pada metode yang digunakan.